

Analisis Perbandingan Proyeksi Kinerja Reksadana Syariah dan Konvensional Era Postcovid Berdasarkan Nilai Aktiva Bersih

Arif Rijal Anshori¹⁾, Ira Siti Rohmah Maulida²⁾, Neng Dewi Himayasari³⁾

^{1,2,3} Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung

*Email korespondensi: arijalanshori89@gmail.com

Abstract

At this time pandemic covid-19 is depressing the position of the financial market and banking sector. But, this is different from non-bank financial institutions, namely mutual funds, which have increased both sharia and conventional. The purpose of this study is to examine how the projections of the financial performance of Islamic and conventional mutual funds for the next 6 years. The method used is quantitative with a descriptive approach, data processing is done by projection analysis using excel. The results of this study are 1) The performance of Islamic mutual funds during the early post-covid era has decreased, while conventional mutual funds have increased every year, including in the early post-covid era. 2) Projected performance of Islamic mutual funds based on net asset value (NAV) in the post-covid era for the next 6 years will continue to increase by reaching the highest point in 2027 of 102,054.28, while conventional mutual funds will experience a decline in year 2 of the post-covid era with projected net asset value amounted to 651,214.34 and in the 3rd to 6th year it will continue to increase.

Keywords : Mutual fund, Sharia, Financial

Saran sitasi: Suryani, L., & Ardaninggar, S. S. (2022). Analisis Perbandingan Proyeksi Kinerja Reksadana Syariah dan Konvensional Era Postcovid Berdasarkan Nilai Aktiva Bersih. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 1455-1462. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4889>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.4889>

1. PENDAHULUAN

Pada masa ini berbagai negara termasuk di Indonesia sedang mengalami pandemi COVID-19, hal ini dapat memberikan dampak dan menghambat seluruh sektor dalam kehidupan. Pemerintah juga telah mengeluarkan kebijakan seperti tindakan untuk isolasi mulai dari isolasi mandiri individu, komunitas, bahkan seluruh kota yang dikenal Pembatasan Sosial Berskala Besar/PSBB dan *lockdown*. Salah satu kebijakan yang dilakukan di beberapa kantor pemerintahan dan perusahaan adalah dengan menerapkan sistem *work-athome* bagi pegawai atau disebut *Working from Home/WFH* (Ni'matul Uyun 2021). Hal ini juga menyebabkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif (Hidayat 2021).

Salah satu sektor yang terkena dampak pandemi adalah sektor keuangan, pandemi ini menekan posisi pasar keuangan dan sektor perbankan global dimana dapat membuat rendah suku bunga yang pada

akhirnya dapat mengurangi profitabilitas bank. (Diana et al. 2021). Hal ini berbeda dengan lembaga keuangan non bank yaitu reksa dana.

Berdasarkan pada data perkembangan reksadana syariah di Indonesia tahun 2016 hingga tahun 2020 menunjukkan tren yang positif setiap tahunnya dari sisi jumlah reksadana dan besaran nilai NAB (nilai aktiva bersih dalam Rp Triliun), namun reksa dana syariah mengalami penurunan pada 2021, berbeda dengan reksa dana konvensional yang meningkat pada tahun 2020 dan 2021, sebagaimana tabel berikut :

Table 1.1 NAB Reksa Dana

Tahun	NAB	
	Syariah	Konvensional
2016	14,914.63	32,383.18
2017	28,311.77	429,194.80
2018	34,491.17	470,899.13
2019	53,735.58	488,460.78
2020	74,367.44	499,174.70
Okt2021	40,949.92	517,215.53

Sumber : (OJK 2021)

Tabel diatas menunjukkan bahwa pada awal masa pandemi COVID-19 tahun 2020 saat pertumbuhan ekonomi nasional sedang terganggu reksa dana syariah dan konvensional dapat meningkat. Melihat fenomena di atas reksadana merupakan salah satu strategi yang dapat menjadi peluang dalam berinvestasi dan dapat sebagai alternatif investasi yang aman bagi pemilik modal, terutama pemilik modal kecil dan pemilik modal yang tidak memiliki banyak waktu dan keahlian untuk menghitung *return* dan risiko atas investasi mereka (Waridah and Mediawati 2016).

Berdasarkan latar belakang di atas maka urgensi penelitian ini adalah melihat perbandingan kinerja reksa dana syariah dan konvensional selama post pandemi agar dapat membantu perusahaan reksadana dalam membuat strategi di masa depan, dan dapat membantu investor dalam menentukan kebijakannya dalam berinvestasi melalui reksadana. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana proyeksi kinerja keuangan reksa dana syariah dan konvensional 6 tahun kedepan melalui analisis proyeksi menggunakan microsoft excel. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sarana bagi investor dalam menilai reksadana bagi investasi ke depannya, sebagai salahsatu acuan bagi reksadana untuk menetapkan strategi pengelolaan reksadana.

Reksa Dana

Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 pasal 1 ayat 27 reksa dana merupakan wadah yang dipergunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manager investasi. Dari definisi di atas terdapat tiga unsur penting yang saling berkaitan dalam reksa dana, diantaranya:

- a. Kumpulan dana masyarakat, reksadana merupakan suatu wadah untuk menghimpun dana-dana yang bersumber dari investor individu ataupun lembaga,
- b. Portofolio merupakan dana yang terkumpul dari investor kemudian diinvestasikan ke dalam beberapa instrumen investasi (portofolio) seperti saham, obligasi, SBI dan lain sebagainya.
- c. Manajer investasi adalah pihak yang akan mengelola dana milik investor tersebut (Rizal 2021).

Reksa dana juga terbagi menjadi 2 yaitu reksa dana syariah dan reksadana konvensional. Reksadana syariah telah ada sejak tahun 1997 di Indonesia, hal ini

dapat memberikan pilihan kepada investor dalam berinvestasi sehingga investor muslimpun dalam ikutserta berinvestasi dengan aman. Sebagai salah satu instrumen investasi, reksadana syariah memiliki kriteria yang berbeda dengan reksadana konvensional pada umumnya. Perbedaan terletak pada pemilihan instrumen investasi dan mekanisme investasi yaitu tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Perbedaan lainnya adalah keseluruhan proses manajemen portofolio dilakukan *screening* (penyaringan) dan *cleansing* (pembersihan) dari aspek non-halal (Waridah and Mediawati 2016).

Nilai Aktiva Bersih (NAB)

NAB (*Net Asset Value*) merupakan sejumlah aset yang dikurangi kewajiban yang ada, atau NAB dapat diartikan sebagai kas dan semua investasi yang ada lalu dikurangi pengeluaran hutang dari operasional yang harus dibayarkan (Inggi 2000). NAB merupakan nilai pasar wajar (*fair market value*) atas suatu efek dan merupakan kekayaan lain dari reksa dana yang dikurangi dengan kewajiban (utang). NAB merupakan merupakan suatu patokan dalam meninjau hasil dari suatu reksa dana. Nilai Aktiva Bersih per unit penyertaan adalah suatu harga wajar dari portofolio suatu reksa dana setelah dikurangi biaya-biaya operasional lalu dibagi dengan jumlah saham per unit penyertaan yang telah beredar (dimiliki investor) pada saat tersebut (Randi et al. 2021).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana saham syariah. Faktor-faktor tersebut dapat memiliki pengaruh terhadap Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham syariah adalah BI Rate dan risiko *unsystematic* pasar. Jika BI Rate dinaikkan maka investor akan memilih alternatif investasi yang memberikan mereka *return* yang lebih tinggi. Sehingga akibatnya instrumen-instrumen pasar modal seperti saham tidak diminati bahkan dijual dan beralih ke perbankan, selain itu harga saham juga menurun sehingga keuntungan reksadana saham juga menurun. Sedangkan Risiko *unsystematic* pasar terjadi dipengaruhi oleh nilai sekuritas di pasar efek yang berfluktuasi sesuai dengan kondisi ekonomi secara umum. Faktor-faktor tersebut diharapkan dapat dijadikan indikator bagi investor dalam berinvestasi (Gumilang and Herlambang 2017).

Era Post Covid

Era post-COVID-19 menandakan era yang muncul setelah krisis kesehatan dan sosial ekonomi global akibat pandemi COVID-19 yang mempercepat

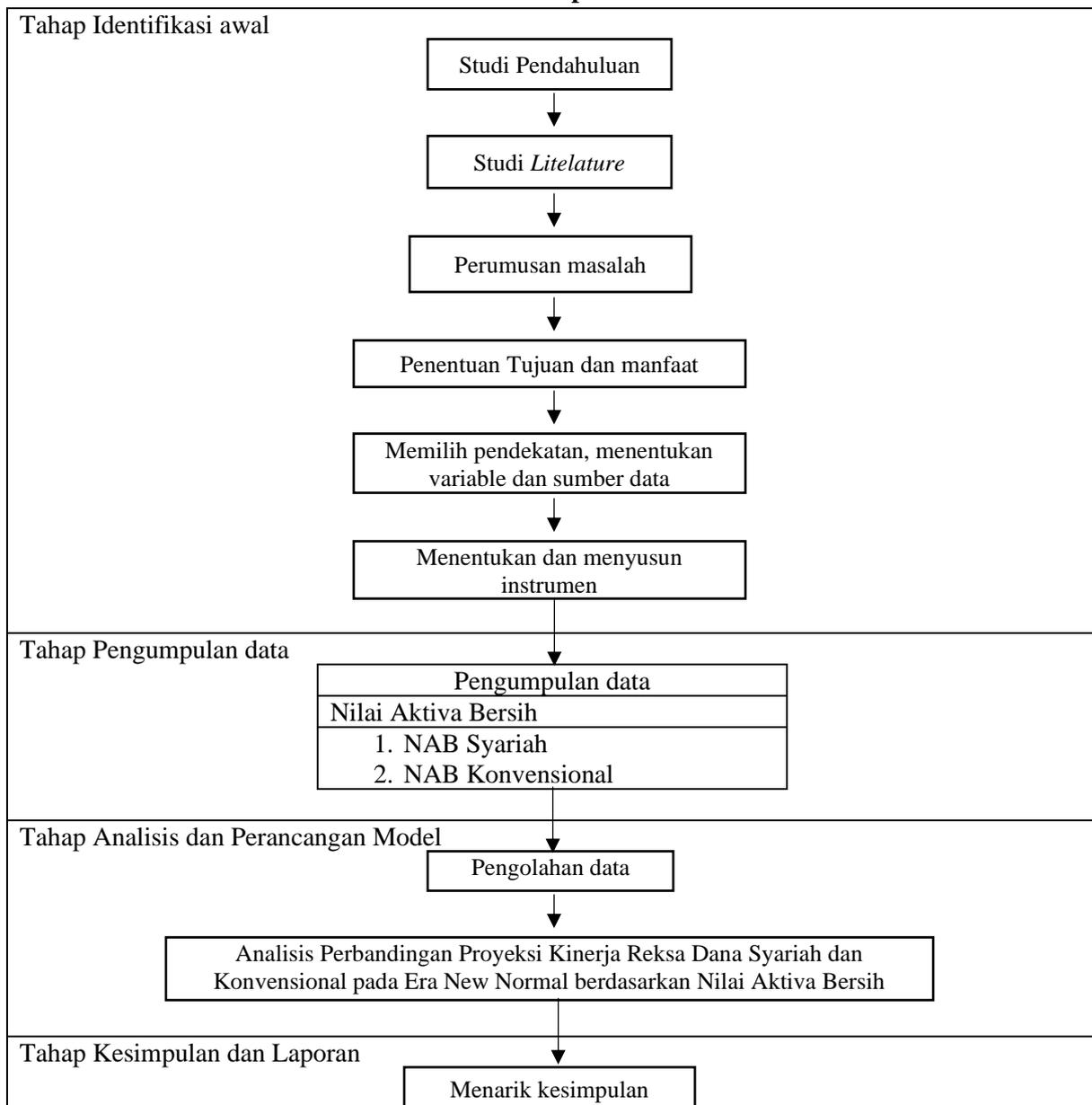
perkembangan menuju revolusi industri keempat (Igi-Global 2021). Melihat tingkat kerugian yang ditimbulkan pandemi covid ini secara ekonomi memunculkan pernyataan bahwa kita dapat hidup bersamaan dengan virus melalui suatu tatanan kehidupan normal yang baru. Hal ini dapat dimulai dengan tahapan pemulihan ekonomi Nasional. Seluruh masyarakat wajib melakukan segala aktivitas dalam era post covid ini. Proses menuju kebiasaan hidup yang baru di tengah pandemi corona tidak mudah. Masyarakat harus beradaptasi dan tetap menjaga kesehatan mental dan tubuhnya. Disisi lain aktivitas operasional dan pelayanan, praktek *physical distancing*, penyediaan *hand sanitizer*, penyediaan tempat cuci tangan, pengukuran suhu dan pemakaian masker merupakan *standard*

operating procedures yang akan dilanjutkan (Savitri Primasari et al. 2021).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memproyeksi kinerja reksadana selama 6 tahun kedepan. Kinerja dilihat melalui nilai aktiva bersih (NAB) reksadana syariah dan konvensional yang terdapat di Laporan Reksadana dari OJK. Bahan penelitian ini adalah laporan kinerja reksadana dan microsoft excel untuk pengolahan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi melalui laporan kinerja reksadana. Analisis data dilakukan dengan microsoft excel untuk pengolahan data kemudian dianalisis secara deskriptif. Berikut merupakan tahapan pada penelitian ini :

Gambar 3.1 Tahapan Penelitian



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Kinerja Reksadana Syariah dan Konvensional Awal Era Post COVID

Table 3.1 Hasil Proyeksi NAB 2016-2021

Tahun	NAB	
	Syariah	Konvensional
2016	14,914.63	32,383.18
2017	28,311.77	429,194.80
2018	34,491.17	470,899.13
2019	53,735.58	488,460.78
2020	74,367.44	499,174.70
2021	42,668.70	519,882.05

Data di atas diperoleh dari nilai aktiva bersih Reksadana syariah dan Reksadana konvensional mulai tahun 2016 hingga november 2021. Berdasarkan hasil proyeksi di atas menunjukkan proyeksi kinerja Reksadana syariah dan konvensional 6 tahun kedepan dari tahun 2022-2027 berdasarkan nilai aktiva bersih (NAB). Pada tahun 2016 hingga tahun 2020 Reksadana syariah mengalami peningkatan NAB setiap tahunnya, namun pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 74%. Sedangkan Reksadana konvensional mengalami peningkatan dari mulai tahun 2016 hingga 2021.

Berikut grafik pertumbuhan kinerja reksadana syariah pada tahun 2016 hingga 2021 :

Tabel 3.2 Pertumbuhan Kinerja Reksadana Syariah

Tahun	Kenaikan NAB	
	Nominal	Persentase
2017	13,397.14	31%
2018	6,179.40	18%
2019	19,244.41	36%
2020	20,631.86	28%
2021	(31,698.74)	-74%

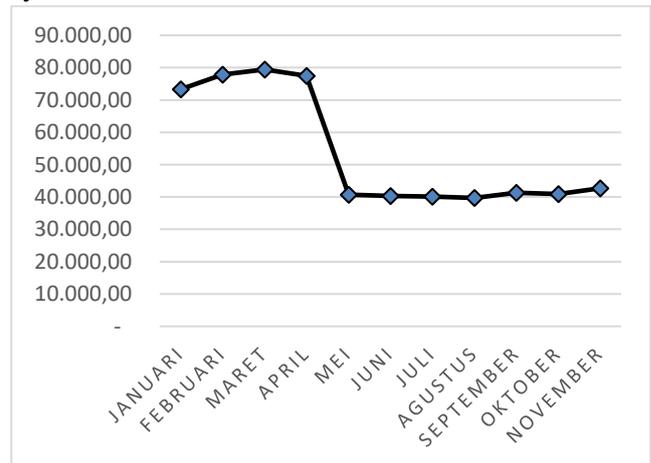
Pertumbuhan kinerja reksadana syariah pada tahun 2016 hingga 2020 mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2016 ke 2017 meningkat sebesar 31%, ke tahun 2018 sebesar meningkat 18%, ke tahun 2019 meningkat sebesar 36%, ke tahun 2020 meningkat sebesar 28% dan ke tahun 2021 mengalami penurunan drastis sebesar 74%. Peningkatan nilai aktiva bersih pada reksadana syariah mengalami peningkatan walaupun peningkatan nilainya setiap tahun berbeda-beda. Sedangkan pertumbuhan kinerja reksadana konvensional dari tahun 2016 hingga tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Pertumbuhan Kinerja Reksadana Konvensional

Tahun	Kenaikan NAB	
	Nominal	Persentase
2017	396,811.62	92%
2018	41,704.33	9%
2019	17,561.65	4%
2020	10,713.92	2%
2021	20,707.35	4%

Pertumbuhan kinerja reksadana konvensional pada tahun 2016 hingga 2021 mengalami peningkatan yaitu dari tahun 2016 ke 2017 meningkat sebesar 92%, ke tahun 2018 sebesar meningkat 9% dari sebelumnya, ke tahun 2019 meningkat sebesar 4%, ke tahun 2020 meningkat sebesar 2% dan ke tahun 2021 meningkat sebesar 4%. Berdasarkan pertumbuhan kinerja reksadana syariah dan konvensional di atas maka reksadana konvensional cenderung stabil karena selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya walaupun peningkatannya setiap tahun relatif tidak terlalu besar, sedangkan reksadana syariah memiliki peningkatan setiap tahunnya dengan nilai yang cukup besar.

Berikut merupakan pertumbuhan reksadana syariah selama tahun 2021 :



Gambar 3.3 Pertumbuhan Reksadana Syariah tahun 2021

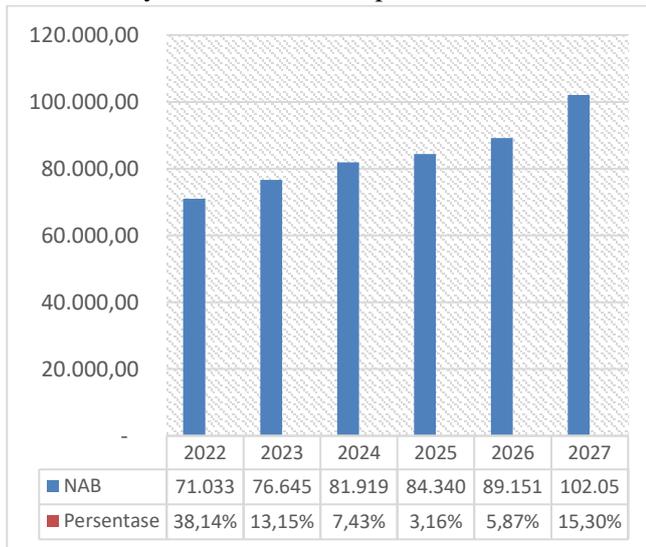
Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan reksadana syariah pada awal tahun hingga april mengalami peningkatan, namun mengalami penurunan, terutama pada bulan mei 2021 hingga bulan november belum mengalami peningkatan yang signifikan. Pertumbuhan paling tinggi pada bulan maret dan terendah pada bulan mei.

Kinerja Reksadana Syariah dan Konvensional 6 Tahun Kedepan

Table 3.3 Perbandingan Proyeksi NAB Syariah dan Konvensional

Tahun	Proyeksi NAB		Tahun	Perbandingan Proyeksi			
	Syariah	Konvensional		Syariah		Konvensional	
				Nominal	Persentase	Nominal	Persentase
2022	71,033.06	673,165.34	2022	28,364.36	38.14%	153,283.29	30.71%
2023	76,645.04	651,214.34	2023	5,611.98	13.15%	(21,951.00)	-4.22%
2024	81,919.80	698,105.77	2024	5,274.76	7.43%	46,891.43	6.97%
2025	84,340.10	754,096.54	2025	2,420.30	3.16%	55,990.78	8.60%
2026	89,151.88	811,339.39	2026	4,811.78	5.87%	57,242.85	8.20%
2027	102,054.28	859,331.08	2027	12,902.39	15.30%	47,991.69	6.36%

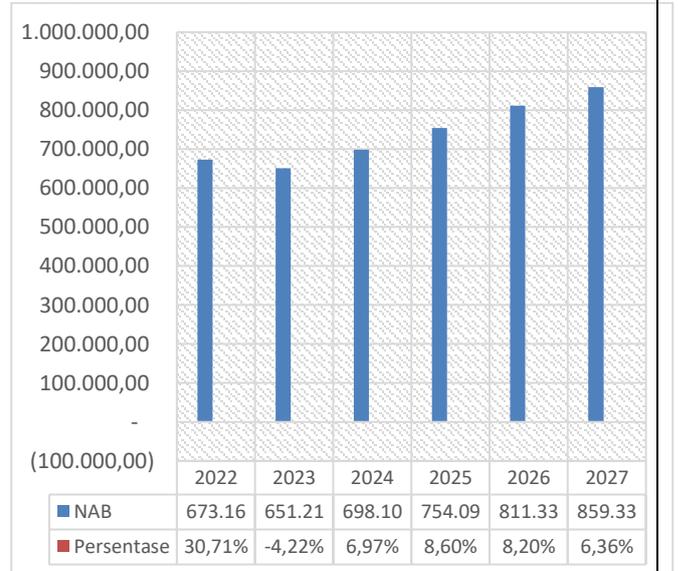
Berdasarkan hasil proyeksi di atas maka dapat diambil proyeksi perbandingan kinerja Reksadana syariah dan konvensional dalam jangka waktu 6 tahun kedepan yaitu pada era post covid. Dari hasil proyeksi tersebut Reksadana syariah memiliki kinerja yang baik selama 6 tahun kedepan, dimana NAB reksadana syariah meningkat setiap tahunnya bahkan lebih besar dari 6 tahun sebelumnya, dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2027 dengan nilai 102,054.28. Sedangkan reksadana konvensional selama 6 tahun kedepan diproyeksikan akan menurun pada tahun 2023 sebesar 4,22% dari tahun sebelumnya, namun selama 4 tahun kedepan akan mengalami peningkatan dengan mencapai titik tertinggi NAB sebesar 859,331.08 pada tahun 2027. Berikut grafik pertumbuhan kinerja reksadana syariah 6 tahun kedepan :



Gambar 3.4 Proyeksi Pertumbuhan Reksadana Syariah

Grafik di atas menunjukkan bahwa proyeksi pertumbuhan reksadana syariah 6 tahun kedepan pada era post covid akan terus meningkat dilihat dari proyeksi nilai aktiva bersih yang terus meningkat setiap tahunnya, dan mencapai titik tertinggi pada

tahun ke 6 yaitu tahun 2027 dengan nilai aktiva bersih sebesar 102,054.28 yang merupakan titik tertinggi selama 12 tahun terakhir. Sedangkan proyeksi reksadana konvensional 6 tahun kedepan diproyeksikan sebagai berikut :



Gambar 3.5 Proyeksi Pertumbuhan Reksadana Konvensional

Grafik di atas menunjukkan bahwa proyeksi pertumbuhan reksadana konvensional 6 tahun kedepan meningkat di tahun pertama namun akan menurun ditahun kedua sebesar 4,22%, sedangkan di tahun ke tiga hingga ke enam nilai aktiva bersih reksadana konvensional akan terus meningkat dan mencapai titik tertinggi pada tahun 2027 sebesar 859,331.08

3.2. Pembahasan

Pada tahun 2021 adalah era post covid dimana masyarakat harus mulai beradaptasi dengan kebiasaan hidup baru sehingga terjadinya perubahan perilaku. Pada era post covid reksadana syariah mengalami penurunan dari segi nilai aktiva bersih (NAB). Dana kelolaan Reksadana syariah terpantau turun signifikan

pada tahun 2021, salah satu faktor yang menyebabkan menurunnya dana kelolaan Reksadana terproteksi syariah adalah keputusan Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) untuk menarik dananya (Bisnis.com 2021). Pada data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada akhir paruh pertama tahun ini menunjukkan akumulasi nilai aktiva bersih (NAB) pada reksadana secara industri sebesar Rp536,11 triliun. NAB tersebut jika dilihat mengalami penurunan sebesar 6,53 persen dibandingkan per akhir Desember 2020 lalu yang sebesar Rp573,54 triliun. Penurunan bulanan paling drastis terjadi pada bulan Mei 2021 (Utami 2021).

Faktor lain yang dapat menyebabkan reksadana menurun adalah terjadinya inflasi sehingga menyebabkan daya beli uang masyarakat secara umum mengalami penurunan. Hal ini disebabkan ketika inflasi tingkat pendapatan riil masyarakat akan mengalami penurunan. Ketidakstabilan pada harga Masyarakat menunjukkan laju inflasi mengalami fluktuasi, sehingga masyarakat akan lebih senang memegang uang dalam bentuk kas dari pada berinvestasi karena kondisi yang tidak pasti akibat fluktuasi laju inflasi (Azzahra and Arianti 2021).

Pada triwulan pertama tahun 2021, inflasi dinilai lebih rendah dibanding tahun 2020 pada bulan yang sama, namun inflasi relatif lebih besar pada agustus 2021 dibanding pada tahun 2020 sebagaimana penjelasan data berikut :

Table 2.3 Inflasi

Bulan	2020	2021
Agustus	1,32%	1,59%
September	1,42%	1,60%
Oktober	1,44%	1,66%
November	1,59%	1,75%

Sumber : (BI 2021)

Selain inflasi juga terdapat hal yang dapat mempengaruhi adalah keyakinan konsumen dalam menginvestasikan dana nya ke reksadana.

Keyakinan pada konsumen ketika situasi akan mulai membaik di tahun selanjutnya dapat menurunkan minat masyarakat untuk melakukan investasi di reksadana. Hal ini karena masyarakat akan lebih memilih untuk mengalokasikan dananya pada sektor riil yang menurutnya dinilai akan lebih memberikan keuntungan dibanding melakukan investasi di reksadana. Namun sebaliknya, jika keyakinan konsumen terhadap perekonomian di tahun selanjutnya kurang baik, maka masyarakat cenderung akan memilih untuk melakukan investasi di reksa dana

daripada mengalokasikan dananya pada sektor riil (Nugraha, Hakim, and Prasetyani 2021).

Berdasarkan penjelasan di atas maka kinerja reksadana syariah selama awal era post covid mengalami penurunan mulai bulan mei hingga saat ini yaitu dengan nilai aktiva besar sebesar 42,668.70 , hal tersebut dapat disebabkan karena terdapat dana haji yang ditarik, inflasi dsb. Sedangkan reksadana konvensional mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga pada masa awal era post covid pun mengalami peningkatan. Hal ini dapat disebabkan *return* pendapatan tetap syariah yang besar sehingga risiko yang didapatkan juga besar. Dalam hal ini manajer investasi kurang optimal dalam mengurangi besarnya risiko dan kurang hati-hati dalam membentuk portofolio reksadana. Disamping itu, manajer investasi reksadana pendapatan tetap konvensional lebih stabil dengan memberikan *return* lebih besar dan risiko yang didapat lebih kecil. Sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja reksadana pendapatan tetap konvensional lebih baik (Qomariah, Sari, and Budiarti 2016).

Hasil proyeksi tersebut menunjukkan bahwa rata-rata reksadana syariah maupun konvensional akan mengalami peningkatan pada 6 tahun kedepan. Walaupun memiliki perbedaan pada nilai aktiva bersih dari kedua reksadana. Jika dilihat 6 tahun kedepan, reksadana syariah akan lebih stabil daripada reksadana konvensional, hal ini dikarenakan reksadana diproyeksi tidak akan mengalami penurunan pada nilai aktiva bersihnya, sedangkan reksadana konvensional akan mengalami penurunan pada tahun kedua sebesar 4,22%.

Faktor reksadana syariah meningkat 6 tahun kedepan dapat disebabkan karena ukuran reksadana syariah semakin meningkat, hal ini sebagaimana pada hasil penelitian yang menyatakan bahwa pengujian hipotesis pada penelitian tersebut membuktikan ukuran reksadana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja reksadana syariah di Indonesia. Sehingga dari pernyataan tersebut bisa disimpulkan bahwa di Indonesia terdapat kondisi dimana besar kecilnya suatu aset akan mempengaruhi diversifikasi aset yang pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja reksadana syariah (Muhammad, Arifah, and Nugraheni 2021).

Hasil proyeksi ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari jepryansyah berdasarkan perhitungan pada tingkat pengembalian (*return*) dan risiko (*risk*) menyatakan bahwa tingkat pengembalian suatu reksa

dana syariah lebih baik dibandingkan dengan reksa dana konvensional, selain itu reksa dana syariah juga memiliki risiko yang lebih kecil daripada reksa dana konvensional. Hal ini membuktikan walaupun investasi pada reksa dana syariah hanya terbatas pada portofolio yang tetapi *return* yang didapatkan akan tetap lebih baik daripada reksa dana konvensional yang melakukan investasi pada semua portofolio. Risiko reksa dana syariah yang lebih kecil ini disebabkan reksa dana syariah hanya melakukan investasi pada portofolio yang sesuai dengan syariat Islam dan rasio hutang terhadap modal perusahaan yang akan diinvestasikan tidak melebihi 82%. Hal ini memberikan pengawasan pada investasi reksa dana yang menjadikan nilainya lebih baik (Putra and Fauzie 2018).

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka proyeksi kinerja reksadana syariah berdasarkan nilai aktiva bersih (NAB) era post covid selama 6 tahun kedepan akan terus meningkat dengan mencapai titik teritnggi tahun 2027 sebesar 102,054.28 , sedangkan reksadana konvensional akan mengalami penurunan pada tahun ke 2 era post covid dengan proyeksi nilai aktiva bersih sebesar 651,214.34 dan pada tahun ke 3 hingga ke 6 akan terus meningkat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka simpulan dalam penelitian ini adalah :

- a. Kinerja reksadana syariah selama awal era post covid mengalami penurunan mulai bulan mei hingga saat ini yaitu dengan nilai aktiva besar sebesar 42,668.70 , hal tersebut dapat disebabkan karena terdapat dana haji yang ditarik, inflasi dsb. Sedangkan reksadana konvensional mengalami peningkatan setiap tahunnya termasuk pada masa awal era post covid.
- b. Proyeksi kinerja reksadana syariah berdasarkan nilai aktiva bersih (NAB) era post covid selama 6 tahun kedepan akan terus meningkat dengan mencapai titik teritnggi tahun 2027 sebesar 102,054.28 , sedangkan reksadana konvensional akan mengalami penurunan pada tahun ke 2 era post covid dengan proyeksi nilai aktiva bersih sebesar 651,214.34 dan pada tahun ke 3 hingga ke 6 akan terus meningkat.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan peneliti dapat memproyeksi kinerja reksadana dari variabel lain selain nilai aktiva bersih (NAB).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada pihak pihak yang terlibat dalam penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, Khoirunnisa, and Baiq Fitri Arianti. 2021. "Determinan Makro Ekonomi Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Syariah." *Gorontalo Accounting Journal* 4 (2): 146. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1681>.
- BI. 2021. "Data Inflasi." <https://www.bi.go.id/>. 2021. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/data-inflasi.aspx>.
- Bisnis.com. 2021. "Ini Penyebab AUM Reksa Dana Syariah Sulit Tumbuh Di 2021." <https://Market.Bisnis.Com/>. 2021. <https://market.bisnis.com/read/20210913/92/1441836/ini-penyebab-aum-reksa-dana-syariah-sulit-tumbuh-di-2021>.
- Diana, Sri, Sulastiningsih Sulastiningsih, Endar Sulisty, and Purwati Purwati. 2021. "Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia* 1 (1): 111–25. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v1i1.327>.
- Gumilang, Yesika Novita Lintang, and Leo Herlambang. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Aktiva Bersih Reksadana Manulife Syariah Sektor Amanah." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 4 (2): 117. <https://doi.org/10.20473/vol4iss20172pp117-127>.
- Hidayat, Muhammad. 2021. "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Sebelum Dan Disaat Pandemi Covid 19 Comparison." *Jurnal Akuntansi* 15: 9–17.
- Igi-Global. 2021. "What Is Post-COVID-19 Era." www.igi-global.com. 2021. <https://www.igi-global.com/dictionary/towards-a-restructured-theorization-of-development-and-adaptability-for-the-post-covid-19-era/99484>.
- Inggi, A. 2000. *Investasi Syariah Di Pasar Modal: Menggagas Konsep Dan Praktek Manajemen Portofolio Syariah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Muhammad, Rifqi, Imtinani Arifah, and Peni Nugraheni. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Reksadana Syariah Di Indonesia Dan Malaysia." *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 12 (2): 154–67. <https://doi.org/10.33059/jseb.v12i2.2556>.

- Ni'matul Uyun, Nuriyatul Mustofiyah dan resa yuga pratama. 2021. "Prosiding National Seminar on Accounting , Finance , Analisis Pengaruh Fenomena Pandemi COVID-19 Dan Kemajuan Jaringan Teknologi Terhadap Kinerja Saham TLKM." In *Prosiding Nasional Seminar on Accounting, Finance Adn Economics (NSAFE)*, 1:111–22.
- Nugraha, Handy, Lukman Hakim, and Dwi Prasetyani. 2021. "Analisis Pengaruh Indeks Keyakinan Konsumen, Suku Bunga, Dan IHSG Terhadap Industri Reksa Dana Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar 2021* 1 (1): 33–40.
- OJK. 2021. "Statistik Reksa Dana Syariah." Jakarta.
- Putra, Jepryansyah, and Syarief Fauzie. 2018. "Analisis Perbandingan Kinerja Reksa Dana Konvensional Dengan Reksa Dana Syariah." *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* 2 (5): 293.
- Qomariah, Nurul, Maheni Ika Sari, and Dian Asih Budiarti. 2016. "Dan Reksadana Konvensional (Pada Reksadana Saham Dan Reksadana Pendapatan." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 20 (3): 417–27.
- Randi, Alvo, Fitri Sagantha, Program Studi, Sarjana Akuntansi, and Universitas Pamulang. 2021. "Pengaruh Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Terhadap Nilai Aktiva Bersih Reksa Dana Syariah Abstrak" 1 (1): 533–47.
- Rizal, Samsul. 2021. "Fenomena Penggunaan Platform Digital Reksa Dana Online Dalam Peningkatan Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia." *Humanis: Humanities, Management and Science Proceedings* 1 (2): 851–61. <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/SNH/article/view/11878>.
- Savitri Primasari, Niken, Mohammad Ghofirin, Ulama Surabaya, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, and Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. 2021. "Sosialisasi Kesiapan Masyarakat Menuju Transaksi Digital Di Era New Normal Life." *Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (1): 1–9. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.110>.
- Utami, Dhiany Nadya. 2021. "Semester I/2021, Kinerja Dana Kelolaan Reksa Dana Menurun." <https://Market.Bisnis.Com/>. 2021. <https://market.bisnis.com/read/20210712/92/1416453/semester-i2021-kinerja-dana-kelolaan-reksa-dana-menurun>.
- Waridah, Winda, and Elis Mediawati. 2016. "Analisis Kinerja Reksadana Syariah." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 4 (2): 1077–86. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i2.4043>.